

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan ekosistem pesisir yang khas, dimana hutan mangrove merupakan ekosistem pendukung utama bagi kehidupan di wilayah pesisir. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2007, tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dinyatakan bahwa kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan bagian dari sumberdaya alam yang dianugerahkan oleh Allah SWT, dan merupakan kekayaan yang perlu dijaga kelestariannya serta dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sumberdaya alam yang ada di kawasan pesisir memiliki potensi yang sangat besar, baik sumberdaya hayati maupun non hayati, yang menjadi modal bagi pengembangan sosial, ekonomi, budaya, dan penyangga kedaulatan bangsa (Bengen, 2001).

Potensi sumberdaya hayati yang dimaksud meliputi hutan mangrove, padang lamun, terumbu karang, ikan, dan berbagai jenis biota lainnya (Dahuri, 2003). Sumberdaya hayati pesisir ini mempunyai potensi yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Besarnya potensi dan manfaat yang akan diperoleh, memerlukan pengelolaan secara baik dengan memperhatikan norma adat dan norma hukum nasional. Hal ini sudah semestinya dilakukan agar semua sumberdaya alam yang ada di kawasan pesisir tetap lestari, sehingga bukan hanya dirasakan oleh generasi sekarang, tetapi juga untuk generasi yang akan datang. Salah satu sumberdaya hayati pesisir yang saat ini harus mendapat perhatian serius adalah hutan mangrove.

Selain mempunyai fungsi ekologis, sosial, dan budaya hutan mangrove juga memiliki fungsi ekonomis penting yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Pemanfaatan langsung yang dimaksud adalah manfaat yang diperoleh dari sumberdaya alam yang ada, dengan menghitung tingkat konsumsi atau produksi yang dihasilkan dari hutan mangrove (Ramdan, Yusran, & Darusman, 2003). Nilai pemanfaatan langsung seperti penyedia kayu dengan kualitas baik, bagian daun, bunga, buah, dan akar dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan, minuman, obat-obatan, serta pakan ternak. Hutan mangrove juga merupakan area penangkapan ikan, udang, dan kepiting yang sangat memiliki potensi yang sangat baik (Dahuri, 2001).

Besarnya potensi dan manfaat yang dimiliki hutan mangrove memberikan konsekuensi yang besar pula bagi kerusakannya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin tingginya tingkat eksploitasi dan konversi hutan mangrove, sehingga menyebabkan degradasi hutan mangrove cukup parah. Kondisi seperti ini dapat ditemui di hampir semua kawasan hutan mangrove di Indonesia. Selama ini informasi tentang tingkat pemanfaatan mangrove oleh masyarakat masih sangat kurang, sehingga menyulitkan dalam hal pengelolaan.

Kawasan hutan mangrove khususnya di Provinsi Gorontalo terdapat di pantai selatan dan pantai utara yang tersebar di beberapa desa pesisir. Salah satu desa pesisir di pantai utara yang masih memiliki kawasan hutan mangrove adalah Desa Katialada. Hutan mangrove di desa ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lokasi penangkapan kepiting bakau, dan udang, serta area penangkapan ikan. Masyarakat juga memanfaatkan bagian akar, batang, daun, bunga dan buah dari mangrove sebagai bahan makanan, minuman, dan obat-obatan.

Desa Katialada terletak di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara yang sebagian besar wilayahnya merupakan daerah rawa yang banyak ditumbuhi oleh vegetasi hutan mangrove, dan di dalamnya terdapat berbagai macam pemanfaatan langsung hutan mangrove oleh masyarakat sekitar. Informasi ataupun kajian tentang potensi dan nilai ekonomi dari pemanfaatan langsung hutan mangrove di desa ini belum ada. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi dan nilai pemanfaatan langsung hutan mangrove di kawasan pesisir Desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana potensi dan nilai ekonomi dari pemanfaatan langsung hutan mangrove di Desa Katialada Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi dan jenis-jenis pemanfaatan langsung hutan mangrove oleh masyarakat di Desa Katialada
2. Menghitung nilai ekonomi dari jenis pemanfaatan langsung hutan mangrove oleh masyarakat di Desa Katialada.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini di harapkan:

1. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya keberadaan dan kelestarian mangrove terhadap masyarakat pesisir Desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Sebagai data dan informasi bagi pemerintah daerah Gorontalo Utara dalam membuat suatu kebijakan terkait pengelolaan dan pemanfaatan hutan mangrove.
3. Sebagai rujukan data awal untuk penelitian selanjutnya.